

PELATIHAN PENGGUNAAN *GOOGLE FORM* DAN *GOOGLE CLASSROOM* BAGI GURU SMA 8 KOTA BENGKULU SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN *ONLINE* DI TENGAH PANDEMIK COVID-19

Wisman¹, Sufiyandi², Muhammad Fadhli³

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bengkulu

^{2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bengkulu

Jalan W.R. Supratman, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, 38371A, Indonesia

¹wisman@unib.ac.id, ²sufiyandi@unib.ac.id, ³mfadhli@unib.ac.id

Abstrak

Belajar online merupakan tantangan pada saat pandemik Covid-19 karena belajar online membutuhkan profesionalitas dan kualitas guru. Pembelajaran berbasis online menjadi solusi di tengah wabah covid-19. Demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada saat Covid-19 di SMA 08 Kota Bengkulu perlu dikembangkan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis online terutama menggunakan google form dan google classroom. Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan pengabdian ini sebagai berikut. (1) Guru bisa menerapkan pembelajaran secara online dengan menggunakan google form dan google classroom; (2) Guru bisa menggunakan teknologi dalam mempublikasikan bahan ajar, selama ini guru mengajar secara konvensional yaitu harus dengan melakukan tatap muka; dan (3) Guru tidak lagi menggunakan kertas pada saat latihan atau ujian.

Kata kunci : Pelatihan; google form; google classroom

1. PENDAHULUAN

Belajar *online* pada saat pandemik Covid-19 perlu dilakukan sebagai bagian dari menjaga jarak fisik agar tidak tersebar Covid-19. Pembelajaran berbasis *online* merupakan solusi di tengah wabah covid-19. Belajar *online* memiliki kelebihan, yaitu efektivitas dan efisiensi waktu dan tempat. Siswa bisa menghemat waktu ke sekolah dengan mengikuti proses belajar dari rumah.

Pembelajaran berbasis *online* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sarana utama untuk menyelesaikan pekerjaan. Selain internet, sarana lain yang dibutuhkan adalah aplikasi *online* dan perangkat komputer (Irawan, 2011:30). Belajar *online* dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, *e-learning*, *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning* (Maulidi, 2015). Menurut Hartley (2001), *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada saat Covid-19 di Kota Bengkulu perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis *online*. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terhenti sehingga akan menghambat terjadinya transfer of knowledge. Oleh karena itu, peran pembelajaran berbasis *online* menjadi sangat penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut berjalan seperti biasa dan juga pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan survei dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 April 2020 dengan Bapak Samsul Bahri, beliau saat ini diamanahkan sebagai Wakil Kepala Sekolah SMA 8 Kota Bengkulu. Bapak Samsul Bahri menyampaikan bahwa selama pandemik Covid-19 ini

pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan terbatasnya pemahaman guru menggunakan teknologi. Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan di sekolah harus mempunyai pemahaman yang luas tentang strategi belajar dan mengajar, pengorganisasian kelas, dan penguasaan IT yang harus mumpuni.

Guru yang ada di Kota Bengkulu seharusnya menjadi kiblat bagi kualitas guru yang ada di Provinsi Bengkulu, berdasarkan wawancara dan survei tersebut, SMA 8 Kota Bengkulu memiliki beberapa permasalahan dengan pembelajaran *online*, permasalahannya sebagai berikut. (1) Guru belum menerapkan pembelajaran secara *online*, terutama dengan menggunakan *google form* dan *google classroom*; (2) Guru belum menggunakan teknologi dalam mempublikasikan bahan ajar, selama ini guru mengajar secara konvensional yaitu harus dengan melakukan tatap muka; dan (3) Guru masih menggunakan kertas pada saat latihan atau ujian.

Google form merupakan layanan *online* dari *google* untuk membuat kuis *online*, survei tentang efektivitas pengajaran, mengumpulkan jawaban pertanyaan terbuka, mengumpulkan data, komentar, dan lainnya. *Google form* sangat cocok untuk berbagai kalangan, seperti guru, dosen, mahasiswa, dan profesi lainnya yang senang membuat kuis dan survei *online* (Mansor, 2012). Selanjutnya menurut Hamdani (2017:53), *google form* merupakan salah satu layanan yang diberikan *google* untuk kelola pendaftaran acara, jejak pendapat, membuat kuis, dan melakukan kuis secara *online*.

Menurut Afrianti, (2018:11) *google classroom* didesain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali, dan administrator. Bagi pengajar dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*realtime*). Untuk siswa dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung. Untuk wali dapat digunakan untuk mendapat ringkasan email terkait tugas siswa. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali tidak bisa *login* ke kelas secara langsung. Wali menerima ringkasan email melalui akun lain. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas didomainya, menambahkan atau menghapus siswa dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas didomainya.

Guru di Kota Bengkulu tidak bisa tinggal diam apalagi stagnan dalam suasana Covid-19 ini. Pendidikan sebagai penyedia layanan sumber daya manusia (SDM) harus mampu melihat fenomena pandemik Covid-19 ini sebagai sebuah tantangan. Guru harus *move on* dari tradisional ke era digital. Jangan sampai fenomena ini menjadikan pendidikan mengalami kemunduran. Bertitik tolak dari hal tersebut maka PPM berbasis IPTEKS ini penting untuk dilakukan dengan judul “Pelatihan Penggunaan *Google Form* dan *Google Classroom* Bagi Guru SMA 8 Kota Bengkulu Sebagai Solusi Pembelajaran *Online* di Tengah Covid-19.”

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu: (1) Guru belum menerapkan pembelajaran secara *online*, terutama dengan menggunakan *google form* dan *google classroom*. (2) Guru belum mempublikasikan bahan ajar secara *online*, selama ini guru mengajar secara konvensional yaitu harus dengan melakukan tatap muka, dan (3) Guru masih menggunakan kertas pada saat latihan atau ujian. Secara sistematis tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan dilakukan:

- a. Koordinasi tim dengan FKIP dan mitra sasaran pengabdian
- b. Penyusunan rencana dan jadwal kegiatan
- c. Sosialisasi jadwal kegiatan dan mengirimkan undangan kepada peserta pelatihan

2. Pelaksanaan Kegiatan
Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan:
 - a. Pengumpulan alat dan bahan yang dibutuhkan di lokasi pengabdian.
 - b. Penyampaian materi tentang *google form* di lokasi pengabdian
 - c. Penyampaian materi tentang *google classroom* di lokasi pengabdian
 - d. Pendampingan pembuatan *google form* di lokasi pengabdian
 - e. Pendampingan pembuatan *google classroom* di lokasi pengabdian
3. Pelaksanaan Evaluasi
Teknik evaluasi hasil program pelatihan dilakukan dengan praktik pembuatan produk sebagai berikut:
 - a. Peserta mampu membuat *google form*
 - b. Peserta mampu membuat *google classroom*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian ini kegiatan *online* yang diperkenalkan kepada guru SMA 8 Kota Bengkulu sebanyak 50 orang adalah penggunaan *google form* dan *google classroom*. Harapan yang diinginkan agar proses pembelajaran tidak terhenti karena pandemik Covid-19. Setelah mengikuti pelatihan guru mampu mempublikasikan media dan bahan ajar berbasis *online* sehingga bisa meningkatkan profesionalitas guru menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi.

Permasalahan yang dialami oleh guru SMA 8 Kota Bengkulu perlu penanganan secara cepat dan tepat. Guru tidak boleh tinggal diam apalagi stagnan dalam suasana Covid-19 ini. Pendidikan sebagai penyedia layanan sumber daya manusia (SDM) harus mampu melihat fenomena pandemik Covid-19 ini sebagai sebuah tantangan. Guru harus *move on* dari tradisional ke era digital. Jangan sampai fenomena ini menjadikan pendidikan mengalami kemunduran. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru SMA 8 Kota Bengkulu, dapat diuraikan beberapa permasalahan dan alternatif solusi sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan pembelajaran secara *online*, terutama dengan menggunakan *google form* dan *google classroom*. Hal ini dapat diatasi dengan cara berikut.
Pelatihan dan pembimbingan yang disampaikan kepada guru SMA 8 Kota Bengkulu untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai pembelajaran secara *online*, terutama dengan menggunakan *google form* dan *google classroom* yang dapat dikombinasikan dengan pembelajaran langsung secara konvensional.
2. Guru belum mempublikasikan bahan ajar secara *online*, selama ini guru mengajar secara konvensional yaitu harus dengan melakukan tatap muka. Hal ini dapat diatasi dengan cara berikut.
Guru harus mampu mempublikasikan bahan ajar berbasis *online* sehingga bisa meningkatkan profesionalitas guru menyediakan bahan ajar yang lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi. Pada saat pandemik Covid-19 di Provinsi Bengkulu, guru harus meningkatkan profesionalitas dalam proses belajar mengajar, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis *online*. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terhenti sehingga akan menghambat terjadinya transfer *of knowledge*. Oleh karena itu, peran pembelajaran berbasis *online* menjadi sangat penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut berjalan seperti biasa dan juga pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga tidak membosankan.
3. Guru masih menggunakan kertas pada saat latihan atau ujian. Hal ini dapat diatasi dengan cara berikut.

Berdasarkan analisis kebutuhan pada saat pandemik Covid-19 dan pembelajaran pada era 4.0 guru harus memanfaatkan teknologi sehingga latihan atau ujian tidak harus dilakukan secara manual, hal ini bisa diatasi menggunakan *google form* dan *google classroom*. Penggunaan *google*

form dan *google classroom* lebih efektif dan efisien waktu dan tempat. Siswa bisa menghemat waktu ke sekolah dengan mengikuti proses belajar dari rumah.

Peserta pelatihan penggunaan *google form* di SMA 8 Kota Bengkulu diberikan pendampingan untuk membuat kuis secara *online*, survei, dan formulir pendaftaran berbagai kegiatan. Selanjutnya pada *google classroom* peserta diberikan pendampingan cara membuat kelas, mengundang siswa, unggah berkas, memberikan penilaian, dan membagikan kode kelas.

Kegiatan pelatihan penggunaan *google form* dan *google classroom* bagi guru SMA 8 Kota Bengkulu diikuti 50 orang guru berjalan dengan aman dan tertib. Peserta pelatihan mengikuti seluruh rangkaian acara kegiatan dari awal sampai akhir dengan perhatian penuh sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Antusiasme peserta sangat tinggi pada saat pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung dan pada saat sesi tanya jawab. Dokumentasi kegiatan pengabdian di SMAN 8 Kota Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Antusias peserta pelatihan



Gambar 4. Pemberian kenang-kenangan kepada sekolah SMA 8 Kota Bengkulu

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara spesifik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Aspek Evaluasi	Instrumen	Kriteria
1	Pelaksanaan Kegiatan	1. Daftar hadir 2. Lembar observasi	1. Kehadiran lebih dari 90% 2. Partisipasi peserta sangat tinggi dalam kegiatan terlihat dari respon guru mengerjakan projek
2	Evaluasi Pelaksanaan	Hasil pembuatan <i>google form</i> dan <i>google classroom</i>	Peserta mampu membuat <i>google form</i> dan <i>google classroom</i>

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian pelatihan penggunaan *google form* dan *google classroom* bagi guru SMA 8 Kota Bengkulu sebagai solusi pembelajaran *online* di tengah Covid-19, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, guru bisa menerapkan pembelajaran secara *online* dengan membuat *google form* dan *google classroom*. *Kedua*, guru bisa menggunakan teknologi dalam mempublikasikan bahan ajar dan membuat latihan, selama ini guru mengajar secara konvensional yaitu harus dengan melakukan tatap muka. *Ketiga*, guru tidak lagi menggunakan kertas pada saat latihan atau ujian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan PPM IPTEKS FKIP dengan judul “Pelatihan Penggunaan *Google Form* dan *Google Classroom* Bagi Guru SMA 8 Kota Bengkulu Sebagai Solusi Pembelajaran *Online* di Tengah Covid-19” dapat terlaksana karena dukungan berbagai pihak, terutama dukungan moral dan material dari LPPM Universitas Bengkulu melalui Dana DIPA FKIP Universitas Bengkulu tahun 2020. Sehubungan dengan hal tersebut, tim pengabdian mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti., Eka,W. (2018). *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hamdani., Yuliani, Y., dkk. (2017). *G Suite*. Bandung: Lembaga Sistem Informasi.
- Hartley, Darin, E. (2001). *Selling E-Learning, American Society for Training and Development*.
- Irawan. 2011. *Bekerja Online Dengan Aplikasi Gratis*. Palembang: Maxikom.
- Mansor, A. Z. (2012). Managing Student’s Grades and Attendance Records using Google Form and Google Spreadsheets. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 59, 420–428. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.296>. Diunduh tanggal 7 April 2020.
- Maulidi,Achmad.(2015).*Pengertian Belajar Online*. Kanal Pengetahuan. <https://www.kanal.web.id/2015/09/pengertian-belajar-online.html>.